

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LatarBelakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting untuk mempersiapkan para generasi muda yang siap dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Adapun pendidikan menurut Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 adalah

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>1</sup>.

Pendidikan sudah sepatutnya dapat menjadi sarana bagi generasi muda yaitu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam segala aspek. Pendidikan juga tentunya tidak dilakukan secara sembarangan tanpa adanya suatu perencanaan yang matang, karena kelak dikemudian hari akan menjadi bekal bagi peserta didik dalam menyelesaikan berbagai masalah-masalah kehidupan yang akan dihadapinya, sekaligus mempersiapkan diri akan kemajuan zaman yang semakin maju.

---

<sup>1</sup> Eni Suharti, *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No.20 Th.2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika. 2009), h.3

Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang yaitu pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>2</sup>.

Berbicara tentang pendidikan begitu pentingnya peranan pendidik dalam mensukseskan cita-cita bangsa untuk generasi penerus. Sebagai seorang pendidik dituntut untuk menjadi pendidik profesional dan mempunyai kompetensi yang baik, profesionalisme pendidik menuntut guru agar bekerja dengan penuh kesanggupan bukan asal jadi, karena pendidikan dalam era *modern* semakin tergantung pada tingkat kualitas, untuk itu perlu adanya pembaharuan-pembaharuan dilingkungan yang berhubungan dengan pendidikan yang mengarahkan pada proses kegiatan pembelajaran.

Tuntutan profesional dalam mengajar memang menjadi keharusan<sup>3</sup>. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:



<sup>2</sup>Eni Suharti, *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No.20 Th.2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika. 2009), *Ibid.*, h.7

<sup>3</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.1



Artinya:

katakanlah “hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang dzalim itu tidak akan mendapat keberuntungan (Q.S. Al-An’am:135)<sup>4</sup>.

Berdasarkan firman Allah SWT diatas seharusnya pendidik dituntut untuk bisa mengajarkan pembelajaran sepenuhnya dalam kemampuan baik dari segi pendekatan, strategi ataupun metode pembelajaran, agar proses belajar mengajar yang baik akan hasil belajar yang memuaskan. Adapun dalam proses pembelajaran IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar / Madrasah ibtidaiyah, merupakan mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat<sup>5</sup>. Tujuan pembelajaran IPS tentang kehidupan masyarakat dilakukan secara sistematis.

Pendidikan IPS sekarang ini masih perlu diperhatikan, berkenaan dengan usaha meningkatkan mutu pendidikan. Persoalannya, sejauh mana pendidikan IPS ini, mengembangkan potensi berpikir peserta didik dengan melalui kegiatan belajarnya. Hal ini terus dapat perhatian karena persoalannya berkaitan dengan proses belajar mengajar dan tujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pendidikan IPS.

---

<sup>4</sup> Al Munawarah, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Departemen Agama RI: Pustaka Agung Harapan, Revisi 2006)

<sup>5</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.145

Adapun tujuan dari mata pelajaran IPS bagi peserta didik untuk memiliki kemampuan sebagai berikut<sup>6</sup>:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dengan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan maka setiap peserta didik diharapkan dapat melalui proses belajar yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.<sup>7</sup> Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan itu amat tergantung pada proses belajar peserta didik baik ketika di lingkungan sekolah maupun diluar lingkuan rumah ataupun keluarganya sendiri.

Proses kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang bersifat bereksplorasi, menggali, dan menemukan kemudian memungutnya untuk

---

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.30

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya, 2010), h.87

memperoleh pengetahuan<sup>8</sup>. Sedangkan proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok sekolah yang didalamnya terjadi proses peserta didik dan guru mengajar, sehingga dapat terjadi perubahan dalam diri peserta didik baik perubahan pada tingkat perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan atau sikap.

Peranan IPS sangatlah penting untuk mendidik manusia untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak menjadi warga yang baik. Tujuan ini memberikan tanggung jawab yang berat kepada guru untuk menggunakan banyak pemikiran dan energi untuk agar dapat mengajarkan IPS yang baik.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas V MIN2 Kota Pariaman pada bulan September sampai Desember. Permasalahan yang terlihat di lapangan yaitu peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan bahkan peserta didik kurang antusias terhadap proses pembelajaran. Adapun dalam kegiatan *Oral Activities* (lisan) peserta didik masih rendah, hal ini disebabkan guru kurang membiasakan peserta didik untuk mengeluarkan pendapat dalam proses pembelajaran akibatnya peserta didik pasif dalam belajar. Selanjutnya guru tidak membiasakan siswa untuk bekerjasama dalam diskusi sehingga siswa tidak aktif dalam belajar. Kegiatan *Mental Activities* siswa masih rendah, hal ini terlihat ketika guru banyak melontarkan pertanyaan namun hanya sedikit yang mampu dijawab oleh siswa. Ketika pembelajaran berlangsung guru memberikan

---

<sup>8</sup> Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Rosdakarya, 2012), h. 9

pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan dan rata-rata siswa mampu menjawab dengan benar hanya 3- 4 pertanyaan. Aktivitas yang rendah seperti ini akan berdampak terhadap hasil belajar siswa sebagaimana yang terlihat pada Tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ujian Semester I kelas V MIN 2 Kota Pariaman**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai UTS	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	AH	75	45		√
2	CF	75	56		√
3	FS	75	65		√
4	HD	75	50		√
5	IM	75	40		√
6	ICP	75	75	√	
7	MNH	75	80	√	
8	TP	75	60		√
9	WMP	75	85	√	
10	ZF	75	50		√
<b>Jumlah</b>			<b>629</b>		
<b>Rata-rata</b>			<b>62,9</b>	<b>3</b>	<b>7</b>

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat bahwa nilai ujian semester II kelas V MIN 2 Kota Pariaman dalam pembelajaran IPS banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 75. Dari 10 orang siswa hanya 3 orang siswa yang tuntas dan mencapai KKM yang telah ditetapkan. Ini berarti 7 orang siswa belum mencapai ketuntasan belajar dalam pembelajaran IPS<sup>9</sup>.

<sup>9</sup>Ali Wardana, *Guru Kelas V MIN 2*, (Kota Pariaman, 2018),

Sehubungan dengan hal tersebut, masih rendahnya hasil belajar IPS di sebabkan oleh metode yang digunakan guru masih kurang bervariasi dalam pembelajaran. Hal ini terlihat karena guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPS, sehingga aktivitas peserta didik tidak terlibat langsung, akibatnya hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Salah satu cara yang dapat ditempuh guru adalah bervariasi penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran IPS sehingga pembelajaran yang diberikan lebih bermakna dan memberikan hasil belajar yang baik bagi siswa. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran IPS adalah metode *Learning Community*. Metode ini dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan pengetahuannya sesuai dengan situasi kongkrit sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat.

Menurut Anderson dan Krathwohl istilah *knowledge, comprehension, application* dan selanjutnya tidak menggambarkan penerapan hasil belajar. Oleh karena itu mengusulkan penggunaan terminologi berbentuk *gerund* yaitu *remembering* (ingatan), *understanding* (memahami), *applying* (mengaplikasikan), *analysis* (menganalisis), *evaluate* (mengevaluasi), dan *create* (mencipta)<sup>10</sup>. Terminologi ini lebih menggambarkan kompetensi secara spesifik. Istilah *knowledge* mewakili kata benda umum yaitu pengetahuan. Berbeda dengan *remembering* yang bermakna ingatan, kata ini memiliki arti sebuah

---

<sup>10</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman pengalaman Lapangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 165

kemampuan sebagai hasil dari proses belajar dengan kegiatan membaca, mendengar, melakukan dan sejenisnya.

Salah satu tujuan menggunakan metode *learning Community* ini adalah membiasakan peserta didik untuk melakukan kerjasama dan pemanfaatan sumber belajar dari teman-teman belajarnya, bahwa hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain melalui berbagai pengalaman (*sharing*).

Berdasarkan uraian yang di kemukan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “*Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode (Learning Community) di Kelas V MIN 2 Kota Pariaman*”

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya kreativitas guru dalam mengajar IPS di kelas.
2. Kerjasama pesertadidik yang rendah pada saat proses pembelajaran IPS.
3. Rendahnya *Oral Activities* pesertadidik pada pembelajaran IPS.
4. Rendahnya *Listening Activities* pesertadidik pada saat pembelajaran IPS.
5. Rendahnya *Mental Activities* pesertadidik pada saat pembelajaran IPS.
6. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS.



### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut penulis merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah perencanaan pembelajaran IPS melalui Metode *Learning Community* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik di MIN 2 Kota Pariaman?
2. Apakah pelaksanaan pembelajaran IPS melalui Metode *Learning Community* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik di MIN 2 Kota Pariaman?
3. Apakah pembelajaran IPS melalui Metode *Learning Community* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik di MIN 2 Kota Pariaman?

### D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mencapai hasil yang diharapkan penulis membatasi masalah yaitu

1. Perencanaan pembelajaran IPS melalui Metode *Learning Community* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik di MIN 2 Kota Pariaman
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS melalui Metode *Learning Community* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik di MIN 2 Kota Pariaman

3. Pembelajaran IPS melalui Metode *Learning Community* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik di MIN 2 Kota Pariaman

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan umum penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran IPS melalui Metode *Learning Community* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di MIN 2 Kota Pariaman
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS melalui Metode *Learning Community* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di MIN 2 Kota Pariaman
3. Untuk mengetahui pembelajaran IPS melalui Metode *Learning Community* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di MIN 2 Kota Pariaman?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik, untuk menciptakan situasi yang menantang, meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, dan penguasaan materi serta meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan Metode *Learning Community*.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam merancang, melaksanakan, dan menilai hasil prestasi belajar IPS dengan menggunakan metode *Learning Community* di Kelas V MIN 2 Kota Pariaman.

